

Strategi Komunikasi Persuasif Difabel Slawi Mandiri (DSM) Dalam Membangun Kepercayaan Diri Orang Yang Pernah Mengalami Kusta (OYPMK) di Kabupaten Tegal

Ike Desi Florina¹, Choirunnisa Adinda Prihatin², Inas Sany Muyassaroh³
Universitas Pancasakti Tegal, Tegal, Indonesia

Alamat: Jl. Halmahera No.KM. 01, Mintaragen, Kec. Tegal Tim., Kota Tegal, Jawa Tengah
52121

Korespondensi email : ike.florina@gmail.com

Abstract

Leprosy cases in Central Java Province in 2022 will reach 2,263 leprosy cases, with Tegal Regency ranking second with a total of 12% of the total cases. The stigma that is still attached to people who have had leprosy (OYPMK) in Tegal Regency has a significant psychological impact, hindering social interaction. Through interviews with Disabled Slawi Mandiri (DSM), their strategies were revealed, such as home visits, socialization, peer counseling for people who have experienced leprosy (OYPMK). This research uses a qualitative approach, analyzing the communication strategies of Disabled Slawi Mandiri (DSM).) through interviews and case studies. The results of this research show three strategies: psychodynamics, sociocultural persuasion, and the meaning construction. Each strategy aims to change people's perceptions, provide support, and increase understanding about leprosy, as well as increase the self-confidence of people who have experienced leprosy (OYPMK). The research conclusions show that the persuasive communication strategies of Disabled Slawi Mandiri (DSM) can be grouped into three types, namely psychodynamics, sociocultural persuasion, and the meaning construction. The aim is to provide understanding, support behavior change, and increase the self-confidence of people who have experienced leprosy (OYPMK), as well as reduce stigma in society.

Keywords: *Leprosy cases, Stigma, OYPMK, Social interaction, Communication strategies, Behavior change, Self-confidence*

Abstrak

Kasus kusta di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2022 mencapai 2.263 kasus kusta, dengan Kabupaten Tegal menempati peringkat kedua dengan total 12% dari total kasus. Stigma yang masih melekat pada orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK) di Kabupaten Tegal berdampak psikologis yang signifikan, menghambat interaksi sosial. Melalui wawancara dengan Difabel Slawi Mandiri (DSM) terungkap strategi mereka, seperti kunjungan ke rumah (home visit), sosialisasi, konseling sebaya bagi orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menganalisis strategi komunikasi Difabel Slawi Mandiri (DSM) melalui wawancara dan studi kasus. Hasil penelitian ini memperlihatkan tiga strategi: psikodinamika, persuasi sosiokultural, dan the meaning construction. Setiap strategi bertujuan untuk mengubah persepsi masyarakat, memberikan dukungan, dan meningkatkan pemahaman tentang kusta, serta meningkatkan kepercayaan diri orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK). Kesimpulan penelitian menunjukkan strategi komunikasi persuasif Difabel Slawi Mandiri (DSM) dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu psikodinamika, persuasi sosiokultural, dan the meaning construction. Tujuannya untuk memberikan pemahaman, mendukung perubahan perilaku, dan meningkatkan kepercayaan diri orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK), serta mengurangi stigma di masyarakat.

Keywords: Leprosy cases, Stigma, OYPMK, Social interaction, Communication strategies, Behavior change, Self-confidence

PENDAHULUAN

Penyakit Hansen atau Kusta merupakan penyakit yang disebabkan oleh Mycobacterium leprae. Penyakit ini ditemukan oleh ilmuwan Norwegia Gerhard Hendrik Armauer Hansen pada tanggal 28 Februari 1873. Penyakit ini adalah penyakit pertama yang dikonfirmasi pada

STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF DIFABEL SLAWI MANDIRI (DSM) DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI ORANG YANG PERNAH MENGALAMI KUSTA (OYPMK) DI KABUPATEN TEGAL

manusia sebagai bakteri patogen, oleh karena itu penyakit ini bukanlah dosa yang disebabkan oleh penyakit genetik atau kutukan, penyakit kusta telah menyerang manusia sejak 300 SM dan dikenal pada peradaban Tiongkok kuno, Mesir kuno, dan India. Tidak dapat dipastikan kapan penyakit kusta dimulai, namun ada kepercayaan bahwa penyakit ini berasal dari Asia Tengah dan kemudian menyebar ke Mesir Eropa, Afrika, dan Amerika. Pemerintah Belanda membangun perkampungan kusta di Sulawesi Selatan pada beberapa Kabupaten sekitar tahun 1936.

Menurut Prof Dr. Muh. Dali Aminuddin, penyakit kusta adalah infeksi *Granulomatosa* menahun yang disebabkan oleh organisme intraseluler obligat *M.Leprae*. Kuman ini pertama kali menyerang susunan saraf tepi, lalu masuk ke kulit, mukosa, saluran napas, sistem *retikuloendotelial*, mata otot, tulang, dan testis (Dali Aminuddin, 2019:11).

Bakteri *Mycobacterium Leprae* tumbuh lambat dan tidak mudah menyebar sehingga orang yang terkena kusta tetap dapat bekerja dan memiliki kehidupan aktif selama mereka rajin melakukan pengobatan. Bakteri ini menular ke manusia melalui kontak secara langsung dengan penderita. infeksi dapat terjadi jika penderita yang tertular memiliki lesi (luka), baik luka kecil ataupun luka besar. Penularan juga dapat terjadi melalui kontak kulit yang lama, dekat, dan berulang-ulang, dan penyakit kusta juga dapat ditularkan melalui udara ketika penderita bersin atau batuk, serta penularan melalui gigitan serangga. Penyakit kusta dapat disembuhkan dengan menjalankan pengobatan sedini mungkin. Namun jika setelah perawatan penderita tidak meminum obat secara teratur, bakteri atau kuman kusta yang sudah ada di dalam tubuh akan berkembang biak sehingga merusak saraf penderita yang pada akhirnya dapat menyebabkan kecacatan (Widoyono, 2005).

Menurut p2p.kemendes.go.id menurut data terbaru oleh WHO pada tahun 2020, Indonesia merupakan penyumbang kasus baru kusta terbesar ketiga di dunia, yaitu sekitar 8% dari total global. Angka ini menurun dibanding dengan penemuan kasus penyakit kusta dalam beberapa tahun belakangan, dimana berkisar 16.000-18.000 kasus baru per tahun. Berdasarkan data yang dikumpulkan Kementerian Kesehatan pada tanggal 24 Januari 2022 total kasus kusta terdaftar sebanyak 13.487 kasus, dengan 7.146 kasus baru ditemukan. Angka ini meningkat dari angka 0,5 per 10.000 penduduk pada tahun sebelumnya.

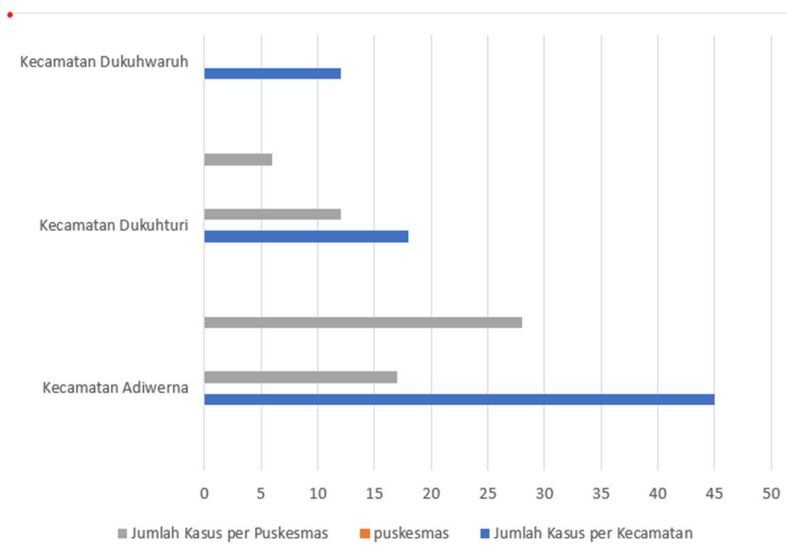
Tabel 1. Angka Prevalensi dan Angka Penemuan Kasus Baru Kusta (NCDR) Tahun 2011-2021



Sumber: Ditjen P2P, Kemenkes RI, 2022

Provinsi Jawa Tengah penemuan kasus kusta yang tercatat oleh Dinas Kesehatan Jawa Tengah pada tahun 2022 ditemukan kasus kusta sebanyak 2.263 dimana pada Kabupaten Tegal menempati urutan ke dua dengan penemuan kasus kusta sebanyak 12 persen, Kabupaten Tegal sendiri masuk pada peringkat kedua terbanyak kasus kusta setelah Brebes sementara itu Blora masuk kedalam peringkat tiga terbanyak kasus kusta.

Tabel 2. Prevalensi Kasus Kusta di Puskesmas Kabupaten Tegal Tahun 2022



Sumber : panturapost.com 2023

Menurut laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal tahun 2023, menunjukkan bahwa dua puskesmas di Kecamatan Adiwerna mencatat jumlah kasus kusta tertinggi, dengan 45 kasus di puskesmas Adiwerna dan 28 kasus di puskesmas Pagiyanten. Selanjutnya, Kecamatan

STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF DIFABEL SLAWI MANDIRI (DSM) DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI ORANG YANG PERNAH MENGALAMI KUSTA (OYPMK) DI KABUPATEN TEGAL

Dukuhturi memiliki 18 kasus, dengan 12 kasus di puskesmas Dukuhturi dan 6 kasus di puskesmas Kupu, dan Kecamatan Dukuhwaruh memiliki 12 kasus kusta.

WHO mengklasifikasikan penyakit kusta menjadi dua jenis yaitu kusta kering (*paucibacillary*) dan kusta basah (*multibacillary*). Kusta kering ditandai dengan bercak putih dan mati rasa mirip panu, namun infeksi tidak terjadi meski pada kusta kering. Sedangkan kusta basah ditandai dengan bercak putih kemerahan yang menyebar ke seluruh kulit dari tubuh penderita, dan kusta basah sangat mudah menular. Data yang ditemukan peneliti berasal dari Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kemenkes RI,2022.

Tabel 3. Kasus Baru Kusta Menurut Jenis Kelamin dan Provinsi Tahun 2022

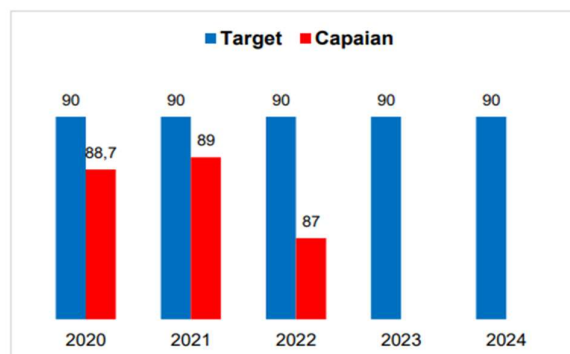
No	Provinsi	Jumlah Penduduk	Kasus Baru									Angka Penemuan Kasus Baru (NDR/ New Case Detection Rate) Per 100.000 Penduduk
			Pauci Baciler (PB)/ Kusta kering			Multi Baciler (MB)/ Kusta Basah			PB + MB			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	Aceh	5.539.628	29	17	46	148	60	208	177	77	254	4,59
2	Sumatera Utara	14.703.532	3	9	12	64	38	102	67	47	114	0,78
3	Sumatera Barat	5.610.859	4	4	8	33	31	64	37	35	72	1,28
4	Riau	7.066.264	4	2	6	50	19	69	54	21	75	1,06
5	Jambi	3.674.667	3	3	6	27	12	39	30	15	45	1,22
6	Sumatera Selatan	8.467.432	11	7	18	118	86	204	129	93	222	2,62
7	Bengkulu	1.991.838	1	1	2	7	6	13	8	7	15	0,75
8	Lampung	8.521.201	1	5	6	99	45	124	80	50	130	1,53
9	Sepuluan Bangka Belitung	1.489.245	2	4	6	21	12	33	16	16	32	2,29
10	Sepuluan Riau	2.069.617	1	1	2	18	12	30	19	13	32	1,55
11	DKI Jakarta	11.100.929	15	21	36	236	124	360	251	145	396	3,57
12	Jawa Barat	51.963.170	48	37	85	838	405	1.243	886	442	1.328	2,56
13	Jawa Tengah	34.917.040	41	31	72	366	204	570	407	235	642	1,84
14	DI Yogyakarta	3.634.493	1	0	1	13	11	24	14	11	25	0,69
15	Jawa Timur	40.156.672	49	41	90	1.028	578	1.606	1.077	619	1.696	4,22
16	Banten	12.414.666	30	34	64	363	189	552	393	223	616	4,96
17	Bali	4.380.824	3	3	6	59	36	95	62	39	101	2,31
18	Nusa Tenggara Barat	5.298.471	6	11	17	96	57	153	102	68	170	3,21
19	Nusa Tenggara Timur	5.462.224	14	11	25	226	91	317	240	102	342	6,26
20	Kalimantan Barat	5.162.937	2	0	2	38	19	57	40	19	59	1,14
21	Kalimantan Tengah	2.605.274	4	1	5	25	15	40	29	16	45	1,73
22	Kalimantan Selatan	4.240.796	7	2	9	44	20	64	51	22	73	1,72
23	Kalimantan Timur	3.708.936	10	4	14	77	31	108	87	35	122	3,29
24	Kalimantan Utara	680.037	2	0	2	16	12	28	18	12	30	4,41
25	Sulawesi Utara	2.553.251	15	16	31	227	120	347	242	136	378	14,80
26	Sulawesi Tengah	3.274.422	8	6	14	111	55	166	119	61	180	5,50
27	Sulawesi Selatan	8.956.181	38	36	74	384	236	620	422	272	694	7,75
28	Sulawesi Tenggara	2.721.246	4	5	9	115	85	200	119	90	209	7,68
29	Gorontalo	1.190.569	3	3	6	80	35	115	83	38	121	10,16
30	Sulawesi Barat	1.405.012	4	3	7	65	29	94	69	32	101	7,19
31	Maluku	1.831.880	8	22	30	147	155	302	155	177	332	18,12
32	Maluku Utara	1.278.764	20	32	52	294	184	478	314	216	530	41,45
33	Papua Barat	950.557	119	97	216	400	165	565	519	262	781	82,16
34	Papua	3.309.626	104	146	250	478	269	747	582	415	997	30,12
Indonesia		272.331.260	614	615	1.229	6.301	3.446	9.747	6.915	4.061	10.976	4,03
Proporsi Jenis Kelamin			50,0	50,0		64,6	35,4		63,0	37,0		

Sumber: Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kemenkes RI,2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat pada tahun 2022 provinsi Jawa Tengah dengan jumlah penduduk kurang lebih 34.917.040 telah ditemukan kasus kusta terbaru sebanyak 1,84 per 10.000 penduduk dengan jumlah kusta kering pada laki-laki dan perempuan sebanyak 72 orang serta jumlah kusta basah pada laki-laki dan perempuan sebanyak 570 orang.

Perhatian Pemerintah terhadap kusta dalam beberapa waktu lampau cukup konsen dapat dibuktikan dengan adanya rumah sakit khusus kusta yang ada di beberapa Provinsi di Indonesia salah satunya terdapat di Provinsi Jawa Tengah, namun dengan pemahaman masyarakat serta keluarga yang sadar mengenai kusta mereka semakin menjaga diri dan penyebaran penyakit kusta pun semakin menurun.

Tabel 4. Indikator dan Capaian Persentase Penderita Kusta yang Menyelesaikan Pengobatan Kusta Tepat Waktu dan Capaian Tahun 2020-2024



Sumber: Laporan Kinerja 2022

Grafik di atas menunjukkan peningkatan dan penurunan presentase penderita kusta yang telah menyelesaikan pengobatan dari tahun 2020 hingga 2022. Pada tahun 2020, presentase tersebut mencapai 88,7%, sedangkan pada tahun 2021 terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 89%, dan pada tahun 2022 terjadi penurunan sebesar 87%.

Menurut mayapadahospital.com, gejala awal kusta yang dapat oleh penderita termasuk mati rasa di kulit, kesemutan pada anggota badan, munculnya lesi berwarna lebih terang dan pucat, benjolan kemerahan di kulit, luka yang muncul tetapi tidak terasa sakit, kulit tidak berkeringat, pembesaran saraf di siku dan lutut, otot kaki dan tangan melemah, kehilangan alis dan bulu mata, mimisan atau kehilangan tulang hidung.

Penyakit kusta berisiko menyebabkan kecacatan yang mengakibatkan penderita kusta berisiko mengalami diskriminasi yang berdampak pada kondisi psikologisnya. Orang yang pernah terkena penyakit kusta seringkali dijauhi oleh masyarakat karena dianggap sebagai orang yang tidak dapat dipercaya dan berpotensi menyebarkan penyakit, hal ini yang menyebabkan banyaknya dari mereka sulit untuk berinteraksi dengan orang lain serta kehilangan rasa percaya dirinya.

Orang yang telah sembuh dari penyakit kusta disebut Orang Yang Pernah Mengalami Kusta (OYPMK). Mereka disebut sebagai OYPMK oleh pihak rumah sakit kusta. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Kusta, pada Pasal 15 menyatakan bahwa penderita kusta yang telah dinyatakan menyelesaikan pengobatan harus tetap diawasi oleh petugas Puskesmas untuk mencegah reaksi kusta yang dapat menyebabkan disabilitas. Mereka yang mengalami kusta disebut sebagai difabel kusta. Kondisi

tipe MB ini sangat menular jika tidak segera mendapatkan pengobatan. Dengan kondisi tempat tinggal yang padat dan media penyebaran yang cukup cepat, penyebaran kepada orang lain sangat mudah, salah satu contohnya adalah kondisi rumah yang kumuh di mana cahaya matahari tidak dapat masuk kedalam ruangan (Arif dan Sesya, 2019:21).

Berdasarkan wawancara dengan ketua Difabel Slawi Mandiri (DSM), Khambali, menjelaskan bahwa Difabel Slawi Mandiri (DSM) merupakan program pemberdayaan bagi rekan-rekan penyandang disabilitas di Kabupaten Tegal dimana para pengurusnya bukan hanya dari satu ragam disabilitas akan tetapi mencakup beberapa ragam disabilitas yang salah satunya adalah Orang Yang Pernah Mengalami Kusta (OYPMK) juga turut andil dalam kepengurusan.

Diskriminasi dan Stigma di Kabupaten Tegal secara masif masih ada di masyarakat. Hal ini menjadi hambatan bagi disabilitas untuk mengaktualisasikan dirinya. Kondisi disabilitas yang dialami dapat disebabkan karena bawaan dari lahir dan kecelakaan kerja maupun laka lantas (Sesyadkk, 2023:485). Difabel yang mengalami disabilitas sejak lahir dengan penerimaan dan dukungan keluarga yang baik akan membawa difabel menjadi pribadi yang utuh. Di Kabupaten Tegal sendiri ternyata masih banyak stigma masyarakat terhadap OYPMK seperti sulit diterimanya teman-teman penyintas pada pergaulan di masyarakat serta pada sektor pekerjaan banyak diantara mereka dikeluarkan dari pekerjaannya. Perlakuan tersebut membuat penyintas kusta tersebut merasa terdiskriminasi sehingga kondisi tersebut berdampak secara psikis serta membuat stigmatisasi diri pada orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK) semakin kuat. Namun ternyata masih banyak OYPMK yang menstigmatisasi dirinya sendiri sehingga tingkat kepercayaan diri untuk bersosialisasi masih rendah.

Berdasarkan wawancara antara peneliti dengan Ketua Difabel Slawi Mandiri (DSM) Khambali, mereka mengatakan bahwa untuk berkomunikasi kepada masyarakat guna menyampaikan dan memberikan motivasi kepada orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK) serta melakukan konseling sebaya dan pendekatan-pendekatan dengan berbagai cerita serta mengajak pengurus yang sesama penyintas untuk memberikan motivasi perlu dilakukannya *home visit* serta sosialisasi kepada penyintas atau pasien untuk memberikan perspektif positif.

Komunikasi menjadi sebuah peran penting dalam penyampaian suatu informasi atau pesan yang dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu bentuk komunikasi yang paling mendasar adalah komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif merupakan upaya untuk mengubah sikap, keyakinan, atau perilaku audiens guna mencapai suatu tujuan. Komunikasi

persuasif organisasi bertujuan untuk mendapatkan dukungan untuk aktivitas tertentu dengan menjual ide kepada orang lain dan menyarankan cara kerja yang lebih efisien.

Kepercayaan diri merupakan keyakinan dan kemampuan diri seseorang guna menghadapi tantangan, mengatasi rintangan, dan mencapai tujuan yang diinginkan. Rasa kepercayaan diri seseorang seharusnya berada pada kategori yang sangat tinggi. *Self-confidence* juga dikenal sebagai kepercayaan diri, adalah suatu sikap atau perasaan yakin terhadap kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas terhadap tindakan apapun, bebas melakukan apa yang mereka inginkan, dan bertanggung jawab atas semua tindakan yang mereka lakukan (Lauster, 2012: 12-14).

Kemudian banyaknya faktor yang mempengaruhi rendahnya rasa kepercayaan diri pada OYPMK yaitu, stigma sosial yang didapat (masyarakat, teman, serta keluarga mereka sendiri), perubahan fisik yang didapat OYPMK mempengaruhi prestasi diri dan membuat kurangnya rasa kepercayaan diri, kekhawatiran tentang penilaian orang lain terhadap diri mereka, kurangnya dukungan sosial. Melihat adanya fenomena di atas maka perlu dibutuhkan suatu strategi komunikasi persuasif yang harus dilakukan oleh Difabel Slawi Mandiri (DSM) dalam menyebarluaskan pesan kepada masyarakat. Komunikasi yang dilakukan oleh DSM adalah dengan menyebarluaskan pesan kepada masyarakat dengan cara *home visit* dan sosialisasi.

Komunikasi persuasif merupakan komunikasi yang bertujuan untuk mempengaruhi, meyakinkan atau mengubah sikap atau perilaku seseorang. Dimana komunikasi persuasif bertujuan meyakinkan audiens untuk dapat menerima ide, pendapat, atau tindakan tertentu yang diusulkan oleh komunikator. Komunikasi persuasif adalah proses mempengaruhi sikap, kepercayaan, dan perilaku orang dengan menggunakan manipulasi psikologis sehingga orang tersebut bertindak seperti atas kehendaknya sendiri (Rakhmat, 2010:102).

Setelah penyuluhan, proses komunikasi persuasi terjadi, mengetahui, memahami, meminati, dan menerapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Penyuluhan harus dilakukan dengan baik dan efektif agar hasilnya baik. Komunikasi efektif berarti bahwa informasi diterima dengan baik oleh masyarakat dan komunikator dapat menentukan strategi komunikasi apa yang akan digunakan selanjutnya.

Komunikasi persuasif dapat terkait dengan komunikasi interpersonal dalam berbagai cara. Pertama, komunikasi persuasif sering terjadi dalam konteks hubungan antar pribadi. Dalam hal ini individu menggunakan strategi persuasif untuk mempengaruhi satu sama lain dalam rangka mencapai tujuan satu sama lain. Kedua, komunikasi dalam konteks interpersonal

juga dapat melibatkan prinsip-prinsip psikologi komunikasi. Sebab dalam psikologi komunikasi mempelajari bagaimana seseorang memproses, memahami, serta merespon pesan komunikasi. Dalam hal ini, pengetahuan mengenai psikologi komunikasi dapat membantu pengirim pesan untuk memahami audiens mereka, mengidentifikasi argumen yang efektif, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi persuasi, dan menggunakan teknik komunikasi yang sesuai untuk mencapai tujuan bersama. Dengan menggabungkan komunikasi persuasif, komunikasi interpersonal dan psikologi komunikasi, individu dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana mempengaruhi orang lain secara efektif dalam interaksi antarpribadi.

Strategi komunikasi DSM dalam membangun kepercayaan diri OYPMK dapat melalui penyebaran informasi mengenai kusta melalui *home visit* dan sosialisasi kepada penderita kusta. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang benar serta dapat menghilangkan kesalahpahaman yang melekat pada kusta dan membuat orang lain merasa lebih nyaman berinteraksi dengan OYPMK serta menyadarkan masyarakat tentang kusta dan mempromosikan sikap yang ramah dan penerimaan terhadap OYPMK.

Penelitian yang berjudul “Strategi Komunikasi Persuasif Penyandang Disabilitas Tuna Grahita Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial (SLB RACHMAN LUBUK ALUNG)” yang diteliti oleh Syaiful Ardi dan Indah Vionel akan menjadi acuan dalam penelitian ini karena penelitian keduanya sama-sama ingin mengkaji lebih dalam bagaimana strategi komunikasi persuasif dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru menggunakan strategi komunikasi persuasif untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak tunagrahita melalui tiga langkah utama yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan bertujuan untuk menetapkan tujuan strategi komunikasi persuasif di SLB Nur Rachman, termasuk faktor-faktor seperti mengidentifikasi target, merumuskan pesan, menentukan metode, dan memilih media komunikasi. Tahapan pelaksanaan melibatkan penggunaan model komunikasi AIDDA dalam menyampaikan pesan persuasif di SLB Nur Rachman, yang terdiri dari lima tahapan yaitu, perhatian, minat, hasrat, keputusan, dan tindakan. Tahap evaluasi bertujuan untuk menilai strategi komunikasi persuasif dan mencari tahu apakah terjadi perubahan sosial selama proses komunikasi persuasif tersebut.

Tujuan dari penelitian sebelumnya di atas adalah untuk mengetahui strategi komunikasi persuasif yang digunakan DSM untuk menyebarkan informasi tentang penyakit kusta di

Kabupaten Tegal. Perlu diingat bahwa strategi komunikasi persuasif sangat penting untuk menyebarkan informasi selama home visit atau sosialisasi. Kemudian akan dilihat apakah pendekatan komunikasi persuasif DSM telah tepat sasaran untuk menyampaikan informasi tentang penyakit kusta kepada masyarakat dan apa saja hambatan dalam proses penyampaian informasi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur bagi DSM untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan kusta pada kegiatan selanjutnya. Pada penelitian ini diberi judul “ Strategi Komunikasi Persuasif Difabel Slawi Mandiri (DSM) Dalam Membangun Kepercayaan Diri Orang Yang Pernah Mengalami Kusta (OYPMK) Di Kabupaten Tegal” berdasarkan latar belakang yang diberikan.

METODOLOGI

Penelitian sosial menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Analisis dilakukan dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang lebih baik suatu fenomena (Mappiare, 2013:139). Data penelitian diperoleh melalui wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan kepada pengurus Difabel Slawi Mandiri (DSM) dan orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK).

Peneliti mempunyai 6 akses informan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian. Dimana dalam hal ini informan utama adalah Bapak Khambali selaku Ketua Difabel Slawi Mandiri (DSM) Kabupaten Tegal. Selanjutnya Informan Kunci adalah Bapak Firmansah selaku Wakil Difabel Slawi Mandiri (DSM) dan juga OYPMK. Kemudian Informan pendukungnya adalah 3 orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK) dan 1 informan warga yang sering berinteraksi dengan OYPMK.

Guna tersusunnya penelitian ini, peneliti mendatangi langsung objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid. Maka peneliti menggunakan beberapa metode antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menghubungkan strategi yang digunakan oleh Difabel Slawi Mandiri (DSM) dengan teori oleh Melvin L. DeFleur dan Sandra J. Ball-Rokeach. Peneliti meyakini bahwa pertanyaan tersebut merupakan jawaban dari tujuan penelitian mengenai bagaimana strategi

komunikasi persuasif yang dapat meningkatkan kepercayaan diri pada orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK) di Kabupaten Tegal.

Strategi Komunikasi Persuasif

Strategi komunikasi persuasif adalah cara atau rencana untuk mempengaruhi atau meyakinkan orang lain, tujuannya adalah untuk membuat pesan atau argumen yang disampaikan lebih persuasif sehingga dapat mempengaruhi sikap, pendapat, atau tindakan orang lain. Menurut Soemirat dan Suryana (2018), strategi komunikasi persuasif adalah kombinasi manajemen komunikasi dan perencanaan komunikasi . oleh karena itu agar mencapai tujuan yang diinginkan maka dalam strategi yang dibuat, harus mencerminkan operasional taktis. Strategi komunikasi sangat penting untuk mencapai tujuan dan memastikan bahwa pesan yang disampaikan dan dapat diterima dengan baik oleh orang yang berkomunikasi.

Strategi memiliki kepentingan yang sangat besar dalam struktur organisasi atau lembaga tertentu. Difabel Slawi Mandiri (DSM) menggunakan suatu pendekatan komunikasi persuasif yang ditunjukkan untuk meningkatkan kepercayaan diri orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK) di Kabupaten Tegal.

Strategi komunikasi persuasif yang diterapkan oleh Difabel Slawi Mandiri (DSM) adalah melalui pendekatan secara emosional. Sebagai penyua, Difabel Slawi Mandiri (DSM) harus dapat menyampaikan pesan persuasif yang mampu menggerakkan sisi emosional dari orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK). Tujuan dari pendekatan komunikasi persuasif ini adalah untuk mengubah atau mempengaruhi sikap dan perilaku orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK) sehingga mereka dapat bertindak sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK) kehadiran Difabel Slawi Mandiri (DSM) menjadi sarana untuk memahami tentang yang dihadapi oleh individu tersebut, termasuk dalam hal terkait kepercayaan diri. Strategi yang diterapkan oleh Difabel Slawi Mandiri (DSM) bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK) dengan menggabungkan pendekatan intrapersonal dan interpersonal. Difabel Slawi Mandiri (DSM) berperan sebagai fasilitator yang dapat memberikan motivasi untuk meningkatkan kepercayaan diri pada orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK).

Berdasarkan teori ini dengan berbagai penyesuaian, maka peneliti menganalisis strategi persuasif yang digunakan Difabel Slawi Mandiri (DSM) dengan melakukan strategi komunikasi persuasif menurut Melvin L.DeFleur dan Sandra J. Ball-Rokeach (dalam Soemirat dan Suryana, 2018), yaitu Strategi Psikodinamika, Strategi Persuasi Sosiokultural, dan Strategi *The Meaning Construction*.

Strategi Psikodinamika

Strategi Psikodinamika adalah pendekatan untuk memahami perilaku manusia yang melibatkan pengungkapan konflik bawah sadar atau emosi seseorang. Strategi psikodinamika dapat menghasilkan pesan yang kuat untuk mengubah fungsi psikologis seseorang sehingga mereka bereaksi secara terbuka terhadap perilaku mereka.

Strategi ini digunakan oleh Difabel Slawi Mandiri (DSM) untuk mengetahui mengenai perjuangan orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK) serta mengetahui perubahan sikap dan persepsi masyarakat terhadap orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK).

Menurut keterangan Pak Samsuri, respon awal ketika terkena kusta menimbulkan perasaan malu dan minder, namun tetap bersyukur dan harus memiliki semangat sembuh yang tinggi. Selain itu lingkup keluarga dan lingkungan tidak ada stigma atau memberikan perlakuan negatif. Namun menurut Pak Waluyo ketika terkena kusta ada perasaan sedih, tetapi tetap konsisten untuk berusaha sembuh. Di lingkungan keluarga, terdapat kecenderungan beberapa orang menjauh karena tidak ingin tertular. Pernyataan dari ini ditegaskan oleh informasi dari Mas Rizki, dimana respon awal terhadap kusta membuatnya merasa malu dan menolak kondisinya. Sebagian anggota keluarga dan lingkungan terlihat merasa enggan atau jiji berinteraksi karena fisiknya.

Informan Pak Firmansyah, dalam wawancara pada 31 Oktober 2023, mengatakan bahwa Difabel Slawi Mandiri (DSM) menerapkan pendekatan yang berfokus pada hubungan kekeluargaan. Pendekatan ini mencakup kunjungan kerumah orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK), memberikan pemahaman kepada mereka dan keluarganya untuk merubah sika terhadap diri sendiri. Selain itu, Difabel Slawi Mandiri (DSM) juga melibatkan mereka dalam forum desa inklusi. Kegiatan ini bertujuan untuk memungkinkan mereka untuk mengembangkan potensi, dan integrasi dengan masyarakat umum bagi orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK).

STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF DIFABEL SLAWI MANDIRI (DSM) DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI ORANG YANG PERNAH MENGALAMI KUSTA (OYPMK) DI KABUPATEN TEGAL

Pak Khambali dalam wawancara pada 31 Oktober 2023, menguatkan pernyataan milik Pak Firmansyah. Dia menjelaskan bahwa bahwa Difabel Slawi Mandiri (DSM) memberi motivasi kepada orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK) untuk melakukan perawatan diri di rumah, tidak hanya mengandalkan kegiatan puskesmas. Difabel Slawi Mandiri (DSM) menggunakan konseling sebaya, dan mengajak role model dan juga melakukan program desa inklusi yang melibatkan teman-teman difabel maupun orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK) untuk memberikan dukungan, edukasi, dan penerimaan bagi orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK) di masyarakat.

Menurut informasi dari berbagai informan, tergambar rentetan pengalaman emosional individu yang berbeda dalam menghadapi kondisi tersebut. Meskipun beberapa informan menyatakan tidak ada stigma atau perlakuan negatif dari lingkungan, beberapa juga merasakan sejumlah respon negatif dari sebagian orang di dalam lingkungannya.

Berdasarkan hal tersebut, Difabel Slawi Mandiri (DSM) menerapkan strategi psikodinamika untuk memberikan pemahaman, motivasi, dan dukungan bagi beberapa orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK) dengan melibatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana pengalaman emosional masalah dapat mempengaruhi respon perilaku terhadap orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK).

Meskipun beberapa orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK) masih belum dapat menerima dirinya namun Difabel Slawi Mandiri (DSM) berupaya mengubah persepsi masyarakat tentang kusta. Melalui sosialisasi kepada Masyarakat, program desa inklusi ataupun pendekatan sebaya kepada orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK). Difabel Slawi Mandiri (DSM) memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Strategi Persuasi Sosiokultural

Strategi Persuasi Sosiokultural menjelaskan mengenai perilaku manusia yang dipengaruhi oleh faktor eksternal individu. Difabel Slawi Mandiri (DSM) menggunakan pendekatan ini untuk meningkatkan kepercayaan diri orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK). Perilaku mereka dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pemahaman masyarakat serta lingkungan mengenai kondisi kusta.

Dengan ini DSM menggunakan lingkungan masyarakat dan keluarga untuk memberikan pemahaman dan pendekatan mengenai dampak sosial atau efek dari pengobatan serta stigma penerimaan dari lingkungan tersebut terhadap orang yang pernah mengalami kusta

(OYPMK). Dari hal ini dapat menimbulkan keuntungan bagi Difabel Slawi Mandiri (DSM) yaitu memberikan peluang agar orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK) dapat meningkatkan kapasitas diri serta dapat ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan baik di Desa masing-masing maupun kegiatan dengan Difabel Slawi Mandiri (DSM). Dalam mempersuasi orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK), lingkungan rumah ataupun keluarga memberikan pengaruh besar dengan menyebarkan informasi tentang kusta melalui pendekatan-pendekatan home visit, konseling sebaya atau sosialisasi.

Menurut informan Pak Samsuri, mengatakan bahwa secara umum masyarakat itu tidak ada yang menstigma bahkan masyarakat biasa-biasa saja justru mereka merangkul namun terkadang dari si orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK) itu sendiri yang merasa rendah diri, merasa minder merasa malu. Namun menurut informan Pak Waluyo mengatakan bahwa stigma di masyarakat masih banyak sehingga banyak orang yang tidak mau mendekatinya karena takut tertular. Pernyataan dari Pak Waluyo ini juga ditegaskan oleh informan Mas Rizki bahwa masih banyak tanggapan negatif dari masyarakat dan keluarga mengenai kusta.

Menurut Pak Firmansyah dalam wawancara pada 31 Oktober 2023, mengatakan bahwa DSM memberikan informasi mengenai pendekatan DSM terhadap sosialisasi yang melibatkan penanganan stigma dan diskriminasi terhadap orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK). Mereka mendorong orang yang pernah mengalami kusta untuk (OYPMK) untuk lebih terbuka terhadap lingkungan keluarga, lingkungan sekitar serta DSM sendiri, dengan tujuan memberikan masukan positif sehingga hal ini dapat memberikan masukan positif dan berbagi pengalaman kepada orang lain dimana hal ini dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri pada orang yang pernah mengalami kusta.

Pak Khambali, dalam wawancara yang pada 31 Oktober 2023, menegaskan bahwa kolaborasi DSM dengan desa, baik melalui perangkat desa maupun melalui teman-teman difabel di desa, merupakan pendekatan yang efektif. Hal ini bertujuan untuk menyampaikan informasi terkait kusta, termasuk penyebab, dampak, pengobatan, serta cara bertindak saat berinteraksi warga yang terkena kusta atau mengetahui tanda-tanda kusta. Dia menyoroti bahwa orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK) membutuhkan dukungan dari keluarga dan masyarakat untuk meningkatkan kepercayaan dirinya.

Berdasarkan hal tersebut, Difabel Slawi Mandiri (DSM) menerapkan strategi komunikasi persuasif sosiokultural yang memusatkan perhatian pada sosialisasi dan

pendidikan kepada orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK), keluarga, dan juga kepada masyarakat secara keseluruhan.

Untuk meningkatkan kepercayaan diri orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK). Mereka menggunakan lingkungan dan keluarga sebagai sarana untuk menciptakan pemahaman berupa sosialisasi Difabel Slawi Mandiri (DSM) kepada Masyarakat, serta memberikan dukungan positif terhadap orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK). Sehingga membantu untuk meningkatkan kapasitas mereka dan aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di masyarakat

Meskipun beberapa stigma masih ada, namun Difabel Slawi Mandiri (DSM) berusaha mengubah persepsi masyarakat tentang kusta dan telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kepercayaan diri orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK) dengan melalui sosialisasi kepada masyarakat ataupun pendekatan sebaya kepada orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK).

Strategi The Meaning Construction

Strategi *The Meaning Construction* menjelaskan bahwa individu tidak hanya menerima informasi secara pasif, namun juga secara aktif terlibat dalam menjelaskan informasi sesuai dengan konteks. Strategi ini menekankan tentang pentingnya memahami bahwa setiap individu memiliki pengalaman perspektif yang unik, dan membangun makna dari sudut pandang dan interpretasi pribadi. Hal ini dapat diterapkan dalam konseling, pendidikan, interaksi sosial, dan pengembangan program.

Difabel Slawi Mandiri (DSM) menggunakan strategi ini untuk membantu orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK) membangun makna positif dari pengalaman mereka termasuk usaha untuk mengubah stigma yang mungkin ada dalam lingkungan masyarakat. Strategi ini juga memfokuskan pola Difabel Slawi Mandiri (DSM) terkait dengan dukungan untuk orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK) setelah pengobatan dengan fokus pada pendampingan, perubahan persepsi, dan akses informasi yang lebih baik.

Menurut Pak Samsuri, baik di lingkungan rumah maupun lingkungan kerja, terasa nyaman meskipun menyadari kemungkinan adanya penularan dalam keluarga. Sebaliknya, Pak Waluyo mengalami perubahan sikap dari lingkungan keluarga yang lebih positif setelah orang-orang mengetahui kesembuhannya dari kusta. Mas Rizki mencatat dukungan dan pesan positif dari atasan di lingkungan kerjanya yang membantu dirinya tetap bersyukur meskipun belum kembali bekerja. Ketiganya mengalami perubahan sikap dari lingkungan sekitar setelah

mengalami kusta, awalnya mereka merasa tidak nyaman dengan situasi tersebut, namun seiring waktu, perubahan sikap dari lingkungan membuat mereka merasa lebih diterima.

Informan Pak Firmansyah, dalam pada 31 Oktober 2023, mengatakan bahwa pendekatan yang dilakukan Difabel Slawi Mandiri (DSM) adalah pendampingan selama proses pengobatan, treatment atau terapi pada orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK). Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan dukungan kekeluargaan serta pemahaman bahwa kusta memiliki dampak secara fisik maupun psikis. Selain itu, pendekatan ini juga melibatkan pemberian informasi dari petugas kesehatan kusta dengan tujuan mengurangi stigma dan meningkatkan kepercayaan diri orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK). Difabel Slawi Mandiri (DSM) mendampingi individu untuk memenuhi kebutuhan terkait kondisi kusta dan melalui kerjasama erat dengan Dinas Kesehatan serta Puskesmas, mereka memfasilitasi informasi mengenai deteksi dini kusta di puskesmas, sosialisasi kegiatan yang menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung

Informan Pak Khambali, dalam wawancara pada 31 Oktober 2023, menjelaskan bahwa pada tahap awal pengobatan, Difabel Slawi Mandiri (DSM) memberikan pemahaman dalam bentuk sosialisasi kepada keluarga dan masyarakat mengenai efek samping yang mungkin muncul, serta memberikan pemahaman penting kepada orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK) bahwa perawatan diri tetap bisa dilakukan terutama untuk mereka yang mengalami disabilitas setelah kusta.

Berdasarkan hal tersebut, Difabel Slawi Mandiri (DSM) menerapkan strategi *the meaning construction* dengan memberikan pendampingan yang berkelanjutan selama proses pengobatan, treatment, ataupun terapi bagi orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK). Fokus utama mereka adalah memberikan dukungan kekeluargaan dan pemahaman mengenai dampak fisik dan psikologis. Dalam upaya mengurangi stigma dan meningkatkan kepercayaan diri pada mereka, Difabel Slawi Mandiri (DSM) juga melibatkan penyedia informasi komperhensif dari tenaga kesehatan. Kolaborasi dengan Dinas Kesehatan dan puskesmas untuk memfasilitasi informasi tentang deteksi dini kusta dan menjalankan kegiatan sosialisasi untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan *supportive*. Informasi yang disampaikan oleh Difabel Slawi Mandiri (DSM) biasanya disampaikan melalui radio, brosure atau juga menggunakan media *facebook*.

Sebagian orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK) sering enggan menghadiri sosialisasi yang diadakan oleh Dinas Kesehatan maupun DSM, karena merasa malu. Oleh

STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF DIFABEL SLAWI MANDIRI (DSM) DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI ORANG YANG PERNAH MENGALAMI KUSTA (OYPMK) DI KABUPATEN TEGAL

karena itu Difabel Slawi Mandiri (DSM) berupaya mengatasi hal tersebut dengan kunjungan ke rumah dan memberikan pemahaman lebih lanjut serta motivasi agar mereka melihat kegiatan sosialisasi sebagai pengalaman yang bermanfaat dan menyenangkan. Upaya ini bertujuan untuk memotivasi partisipasi mereka serta membantu dalam menghadapi masalah yang dihadapi oleh orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK).

Pada strategi psikodinamika terdapat 2 permasalahan yaitu Pak Samsuri menyatakan tidak ada stigma atau perlakuan negatif dari keluarga atau lingkungan, sementara Pak Waluyo dan Mas Rizki mengalami ada beberapa orang yang cenderung menjauhi atau memberikan respon negatif karena takut tertular. Hal ini menunjukkan perlu adanya pendekatan yang lebih inklusif dan penyuluhan yang lebih luar tentang kusta untuk mengurangi stigma dan mendukung orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK). Dalam 2 permasalahan yang berbeda dalam pendekatannya, strategi psikodinamika yang dilakukan Difabel Slawi Mandiri (DSM) adalah dengan menggunakan pendekatan yang bersifat kekeluargaan dengan melakukan kunjungan ke rumah dan forum desa inklusi. Difabel Slawi Mandiri (DSM) berusaha memberikan pemahaman dan mendorong perubahan perilaku dalam menerima diri sendiri bagi orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK) dan keluarganya. Selain itu Difabel Slawi Mandiri (DSM) memotivasi untuk melakukan perawatan diri di rumah, menggunakan pendekatan konseling sebaya, melibatkan role model, dan melaksanakan program desa inklusi untuk memberikan dukungan, edukasi, dan penerimaan bagi orang yang pernah mengalami kusta di masyarakat.

Pada strategi persuasi sosiokultural terdapat 2 permasalahan yaitu, menurut Pak Samsuri terlihat bahwa pandangan umum, masyarakat tidak terlalu menstigma orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK). Namun, individu tersebutlah yang mungkin mengalami rasa rendah diri, minder, dan merasa malu terkait kondisinya. Di sisi lain, Pak Waluyo dan Mas Rizki mengatakan bahwa, stigma tentang kusta di masyarakat masih ada, yang menyebabkan banyak orang enggan mendekati karena takut tertular. Dalam hal ini, strategi persuasi sosiokultural yang dilakukan Difabel Slawi Mandiri (DSM) adalah dengan menggunakan pendekatan seperti memberikan informasi, memberikan sosialisasi fakta mengenai kusta, dan membantu orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK) dalam memahami bahwa lingkungannya harus lebih inklusif dan mendukung. Hal ini bertujuan untuk mengubah pandangan dan perilaku masyarakat terhadap kusta agar lebih menerima dan mendukung orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK).

Pada strategi *the meaning construction* ketiga informan menyatakan bahwa mereka mengalami perubahan sikap dari lingkungan sekitar setelah mengalami kusta. Awalnya mereka mengakui adanya rasa ketidaknyamanan terkait kondisi kusta, namun seiring berjalannya waktu, mereka menyaksikan perubahan sikap yang lebih positif dari lingkungan mereka sehingga mereka merasa lebih diterima dan didukung. Dalam hal ini, strategi *the meaning construction* yang dilakukan Difabel Slawi Mandiri (DSM) adalah dengan memfasilitasi dukungan kekeluargaan, pemahaman akan dampak fisik dan psikologis, dan menyediakan informasi komperhensif untuk mengurangi stigma serta meningkatkan kepercayaan diri orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK). Difabel Slawi Mandiri (DSM) juga berkolaborasi dengan Dinas Kesehatan dan puskesmas untuk memberikan informasi tentang deteksi dini kusta, menjalankan kegiatan sosialisasi untuk menciptakan lingkungan yang inklusif, serta mendukung orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK) dan keluarganya.

Menurut peneliti, dari ketiga strategi persuasif yang dijelaskan oleh oleh Melvin L. DeFleur dan Sandra J. Ball-Rokeach (dalam Soemirat dan Suryana,2018), pengaplikasian teori yang dilakukan Difabel Slawi Mandiri (DSM) dari ketiga teori tersebut adalah menggunakan strategi persuasi sosiokultural, dimana strategi ini sangat efektif dan berdampak ketika digunakan oleh Difabel Slawi Mandiri (DSM) guna meningkatkan kepercayaan diri pada orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK). Difabel Slawi Mandiri (DSM) menggunakan lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar untuk memahami mengenai informasi kusta serta mengubah perilaku dan pandangan keluarga dan masyarakat terhadap orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK). Langkah-langkah ini dianggap sebagai upaya yang efektif dalam meningkatkan tingkat kepercayaan diri pada orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK).

Selain dari strategi persuasif yang dijelaskan oleh Melvin L. DeFleur dan Sandra J. Ball-Rokeach (dalam Soemirat dan Suryana,2018), Difabel Slawi Mandiri (DSM) memiliki strategi tambaha jika orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK) masih mengalami ketidakpercayaan diri meskipun sudah menggunakan strategi persuasif sebelumnya. Pendekatan tersebut melibatkan penguatan pesan persuasif dengan menggunakan bukti yang konkret serta objektif dari sumber terpercaya. Selain itu, pendekatan psikologis yang melibatkan pembangunan kepercayaan diri dan pengaruh sosial juga bisa digunakan, sehingga Difabel Slawi Mandiri (DSM) dapat lebih fokus pada pembentukan relasi personal yang lebih kuat dengan orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK), serta memanfaatkan jaringan sosial yang bisa meningkatkan kepercayaan diri dari orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK) terhadap pesan yang disampaikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan mengenai strategi komunikasi persuasif Difabel Slawi Mandiri (DSM) dalam meningkatkan kepercayaan diri orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK) dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut (1) Hasil dari strategi psikodinamika Difabel Slawi Mandiri (DSM) terfokus pada pemahaman, motivasi, dan dukungan bagi orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK), dengan memperhatikan aspek psikologis yang mendasari respon terhadap kondisi tersebut. Dalam gambaran strategi ini, DSM berusaha membantu individu dan keluarga mereka memahami serta menerima kondisi kusta melalui pendekatan pribadi, sosialisasi komunitas, program inklusi desa, dan upaya pribadi lainnya. DSM secara proaktif berusaha mengubah persepsi masyarakat terhadap kusta, meskipun beberapa orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK) mungkin masih mengalami kesulitan untuk menerima diri. DSM meningkatkan kepercayaan diri melalui pendekatan inklusif seperti sosialisasi kepada masyarakat, program desa inklusi, dan dukungan sebaya untuk orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK). Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengurangi stigma dan membantu orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK) merasa lebih diterima di lingkungan sosial mereka. (2) Melalui strategi persuasi sosiokultural, digambarkan cara pendekatan, Difabel Slawi Mandiri (DSM) menggunakan program sosialisasi untuk memberikan pemahaman dan pendekatan kepada keluarga dan masyarakat tentang dampak sosial atau efek samping pengobatan kusta. Dalam hal ini, berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan masyarakat terhadap kusta dan mereka yang pernah mengalaminya. Tujuan dari berbagai program, seperti pendekatan keluarga, program edukasi oleh Difabel Slawi Mandiri (DSM), konsultasi dengan kader puskesmas, dan aktivitas masyarakat, adalah untuk mengurangi stigma dan memberikan dukungan kepada orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK). Strategi ini juga mencerminkan pandangan orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK) terhadap respon keluarga, bantuan masyarakat dan dampak stigma terhadap persepsi orang lain. Terlihat upaya untuk mendorong mereka mengatasi rasa takut atau malu melalui kegiatan desa dan program Difabel Slawi Mandiri (DSM). Meskipun telah dilakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan mengurangi stigma, edukasi dan kesadaran masyarakat yang lebih luas sangat diperlukan untuk mengatasi stigma yang berkaitan dengan kusta. Untuk menganggapi, Difabel Slawi Mandiri (DSM) menggunakan strategi yang berfokus pada pendidikan dan sosialisasi kepada orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK), keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan. Melalui sosialisasi DSM kepada masyarakat memberikan dukungan positif kepada mereka yang mengalami kusta, mereka menggunakan lingkungan dan keluarga sebagai

sarana untuk menciptakan pemahaman. Tujuan dari upaya ini adalah untuk meningkatkan kapasitas mereka dan partisipasi mereka dalam berbagai kegiatan masyarakat, terlepas dari stigma yang perlu diatasi untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka. (3) Strategi *the meaning construction*, memberikan perspektif mendalam tentang Difabel Slawi Mandiri (DSM) mengenai efeksamping dan pendampingan selama perawatan kusta. Gambaran tersebut menunjukkan strategi yang komperhensif untk membantu individu seetelah pengobatan, yang berfokus pada pendampingan, perubahan presepsi, dan akses informasi yang lebih baik untuk pemulihan orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK). Strategi ini juga mengubah cara pandang orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK) berpikir tentang dukungan dan stigma di tempat kerja. Difabel Slawi Mandiri (DSM) berusaha mendorong kunjungan ke rumah dan mendorong orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK) untuk menikmati sosialisasi dengan memahami dan mendorong mereka untuk melakukannya. Tujuan dari upaya ini adalah untuk mendorong mereka untuk berpartisipasi dan membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK).

DAFTAR PUSTAKA

- Zafitri, Z. (2020). *Strategi komunikasi persuasif pembina dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren ddi takkalasi*. 90.
- Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2023). *Strategi Komunikasi Persuasif Kedai Kopi San San Dalam Menarik Minat Pelanggan Skripsi Oleh:*
- RI, K. (2018). InfoDatin Kusta. 2018. *Kementerian Kesehatan RI. Jakarta*.
- Nugraha, K. W. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Situbondo, D. (2022). *OJT Survei Resistensi Obat Kusta*. Dinkes.Situbondokab. [https://dinkes.situbondokab.go.id/dinkes/informasi/next_berita/437#:~:text=Sebanyak 9.061 kasus baru kusta,anak mencapai 9%2C14 %25](https://dinkes.situbondokab.go.id/dinkes/informasi/next_berita/437#:~:text=Sebanyak%209.061%20kasus%20baru%20kusta,anak%20mencapai%209%2C14%25).
- Utami, K. D. (2023). *Kabupaten Tegal dan Kota Pekalongan Menjadi Target Eliminasi Kusta Tahun Ini*. Kompas.Id. <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/01/29/kabupaten-tegal-dan-kota-pekalongan-menjadi-target-eliminasi-kusta-tahun-ini>
- Widi, S. (2023). *Prevalensi Kusta di Indonesia Meningkat pada 2022*. DataIndonesia.Id. <https://dataindonesia.id/kesehatan/detail/prevalensi-kusta-di-indonesia-meningkat-pada-2022>
- Sulsel, A. (2023). *Kemenkes: Indonesia menduduki posisi ketiga dalam penemuan kasus kusta di dunia*. Makassar.AntaraneWS.Com. <https://makassar.antaraneWS.com/berita/458868/kemenkes-indonesia-menduduki-posisi-ketiga-dalam-penemuan-kasus-kusta-di-dunia>
- Adhi, P. P. (2023). *Penyakit Kusta di Kabupaten Tegal Cukup Tinggi, Saat Ini 190 Kasus*. Panturapost.Com. <https://www.panturapost.com/berita-utama/2073255871/penyakit->

STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF DIFABEL SLAWI MANDIRI (DSM) DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI ORANG YANG PERNAH MENGALAMI KUSTA (OYPMK) DI KABUPATEN TEGAL

kusta-di-kabupaten-tegal-cukup-tinggi-saat-ini-190-kasus

- dr. Zuhriana K. Yusuf, M. ke., dkk (2018). *Kupas Tuntas Penyakit Kusta. In Ideas Publishing* (Vol. 18, Issue 6).
- Ariani, T., Gustia, R., Yenny, S. W., Anum, Q., Akhyar, G., Asri, E., Izrul, I., Raffles, Y., Asri, R. C., Mardhiati, M., & Yolanda, R. P. (2022). Intervensi Menghilangkan Stigma dan Diskriminasi Kusta di Puskesmas Pauh Kamba, Padang Pariaman. *Jurnal Warta Pengabdian Andalas*, 29(3), 207–215. <https://doi.org/10.25077/jwa.29.3.207-215.2022>
- Cahyanti, V. P. (2019). Komunikasi Efektif Petugas UPT Rehabilitasi Sosial Bina Lara Kronis Tuban dalam Membangun Kepercayaan Diri Orang yang Pernah Mengalami Kusta (OYPMK). *Commercium*, 2(2), 34–38.
- Deni, A. U., & Ifdil. (2016). Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal EDUCATION: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 43–52. <https://jurnal.iicet.org/index.php/j-edu/article/view/72>
- Soedarjatmi, Tinuk Istiarti, Laksmono Widagdo. (2009). Faktor-faktor Yang Melatarbelakangi Persepsi Penderita Terhadap Stigma Penyakit Kusta. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 4(1), 18–24.
- Anggraini, C., Denny,), ;, Ritonga, H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(3), 337–342.
- Rahmi, & Mayangsari, Y. R. (2020). Pendekatan Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Mengedukasi Literasi Media (Studi pada masyarakat Desa Pandai Kecamatan Woha Kabupaten Bima). *Jurnal Komunikasi Dan Kebudayaan*, 7(2), 280–290. <https://komunikasistisip.ejournal.web.id/index.php/komunikasistisip/article/view/280>
- Candrasari, S., & Naning, S. (2019). Strategi Komunikasi Persuasif Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor Dalam Penyuluhan Penyakit Kaki Gajah. *KalbiSocio*, 6(No 1), 80–88.
- Widodo, E. R. P. (2018). Penerimaan Masyarakat Terhadap Eks Penderita Kusta: Satu Kajian Di Desa Sambiroto Kabupaten Nganjuk Jawa Timur Indonesia. *Jurnal Aghniya Stiesnu Bengkulu*, 1(1), 108–122. <https://ejournal.stiesnu-bengkulu.ac.id/index.php/aghniya/article/view/10>
- Hannan, M., Hidayat, S., & Nirmala Sandi, M. (2021). Stigma Masyarakat terhadap Penderita Kusta di Kecamatan Batuputih Sumenep. *Wiraraja Medika : Jurnal Kesehatan*, 11(2). <https://doi.org/10.24929/fik.v11i2.1658>
- Najmuddin, M. (2022). Stigma Terhadap Penyakit Kusta: Tinjauan Komunikasi Antarpribadi. *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 8(1). <https://doi.org/10.30863/ajdsk.v8i1.3246>
- Sartika, A. (2015). Strategi Komunikasi Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Dalam Melakukan Sosialisasi HIV/AIDS Di Kota Samarinda. *E-Journal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 17–30. [https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/01/jurnal_ariny\(01-29-15-07-40-19\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/01/jurnal_ariny(01-29-15-07-40-19).pdf)
- Syamsurizal, S. (2017). Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Aktivitas Pemasaran (Studi Deskriptif Komunikasi Persuasif Presenter (Staff Pemasaran) dalam Merekrut Calon

- Mahasiswa baru di Politeknik LP3I Jakarta). *Jurnal Lentera Bisnis*, 5(2), 126. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v5i2.39>
- Ayu Kusumaningtyas, W., Nurlita, I., & Ganefwati, R. (2022). Strategi Komunikasi Persuasif Humas Wisata Bahari Lamongan Untuk Menarik Minat Wisatawan Melalui Instagram @Wisatabaharilamongan. *Jurnal Administrasi Publik Dan Ilmu Komunikasi*, 9(1), 60–70. <https://doi.org/10.55499/intelektual.v9i1.71>
- Sriharyati, S., Sos, S., Siagawati, M. S. M., & Reniawaty, M. M. D. (2019). *Rekonstruksi Sektor Permukiman Pasca Bencana Banjir (Studi Deskriptif Masyarakat Korban Banjir Di Sepanjang DAS Cimanuk Kabupaten Garut) Politeknik LP3I Politeknik LP3I Politeknik LP3I*. 17(2), 109–119.
- Ardi, S., & Vionel, I. (2022). Strategi Komunikasi Persuasif Penyandang Disabilitas Tunagrahita Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial (Slb Nur Rachman Lubuk Alung). *Jurnal Sakato Ekasakti Law Review*, 1(2), 67–78. <https://doi.org/10.31933/jselr.v1i2.646>
- (Penelitian et al., 2023)leveno, W. 2019. (2019). Tahun 2019 Tahun 2019. *Hubungan Anemia Dengan Kejadian Hemoragik Post Partum*, 102682, 102682–102686. <file:///Users/macbook/Downloads/547-Article Text-2022-1-10-20200417.pdf>
- Penelitian, A., Tegal, K., Forum, A., Inklusi, D., Forum, A., Inklusi, D., & Inklusi, F. D. (2023). *484 Peran Modal Sosial Disabilitas sebagai Dasar*. 8(1), 484–496.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Penanggulangan Kusta